

**PENGARUH PERTUMBUHAN DPK, PINJAMAN DITERIMA,  
PENEMPATAN PADA BANK LAIN, SURAT BERHARGA,  
DAN KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN BOPO  
PADA BANK PEMERINTAH DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**RIA MARIA**  
**2009210444**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ria Maria  
Tempat, Tanggal Lahir : Tarakan, 2 Maret 1991  
N.I.M : 2009210444  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Pertumbuhan DPK, Pinjaman diterima, Penempatan Pada Bank Lain, Surat berharga, Dan Kredit Terhadap Pertumbuhan BOPO Pada Bank Pemerintah Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 8/3/2013



**(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)**

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 8/3/2013



**(Drs. Ec. Djoko Budhi Setyawan, M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Tanggal : 14/3/2013



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)**

**PENGARUH PERTUMBUHAN DPK, PINJAMAN DITERIMA,  
PENEMPATAN PADA BANK LAIN, SURAT BERHARGA,  
DAN KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN BOPO  
PADA BANK PEMERINTAH DAERAH**

**Ria Maria**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [ryamarya@yahoo.co.id](mailto:ryamarya@yahoo.co.id)

Jl. Nginden Semolo No. 34-36, Surabaya

**ABSTRACT**

*Bank is a financial institution that serves as an intermediary for those who have surplus funds to those who need funds. Banking activities include funding activities, lending activities and providing other services. Funding activities include demand deposits, saving deposits and time deposits. While lending activities interbank placement, commercial papers and credits. To obtain bank profits need to measure its ability to conduct its operations, one of which uses the ratio of the efficiency ratio of operating expenses to operating income. Characteristics used in the selection of the study sample Bank Regional Government which increased during the period 2010-2012 and the BOPO which has total assets of over ten trillion. There are six bank is used as a sample, namely PT. BPD. Kalimantan Timur, PT. BPD. Riau, PT. BPD. Jawa Tengah, PT. BPD. Jawa Timur, PT. BPD Sumatra Utara. Based on this research, the growth of demand deposits, saving deposits, time deposit, loan received, interbank placement, commercial papers and credit in simultan have a significant effect on the growth of BOPO, have influence by 28 percent. Among the seven independent variables, there are three independent variables that have a significant influence on the dependent variable is time deposit growth have influence by 9,92 percent, the growth loan received have influence by 5,24 percent, the growth interbank placement have influence by 9,30 percent.*

***Keywords:** thitd party of fund growth, loan received, interbank placement, commercial papers and credit.*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kegiatan perbankan meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dana meliputi giro, tabungan dan deposito. Sedangkan menyalurkan dana meliputi penempatan bank lain, surat berharga dan kredit. Untuk memperoleh laba, bank harus menghasilkan jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Selain itu untuk

mendapatkan keuntungan yang diharapkan, bank juga perlu mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio efisiensi perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Profitabilitas bank yang baik terjadi apabila BOPO suatu bank menurun dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pemerintah daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) BANK**  
**PEMERINTAH DAERAH**  
**PERIODE 2010-2012**

No.	Nama Bank	2009 (%)	2010 (%)	TREND	2011 (%)	TREND	2012 (%)	TREND	Rata-rata Trend
1.	Bank Sulawesi Tenggara	55.42	64.75	<b>9.33</b>	54.45	<b>-10.3</b>	70.75	<b>16.3</b>	<b>5.11</b>
2.	Bank yogyakarta	75.17	73.53	<b>-1.64</b>	74.96	<b>1.43</b>	74.47	<b>-0.49</b>	<b>-0.23</b>
3.	Bank Kalimantan Timur	63.69	55.29	<b>-8.4</b>	63.86	<b>8.57</b>	80.64	<b>16.78</b>	<b>5.65</b>
4.	Bank DKI	88.46	83.02	<b>-5.44</b>	79.74	<b>-3.28</b>	76.1	<b>-3.64</b>	<b>-4.12</b>
5.	Bank Lampung	76.32	66.13	<b>-10.19</b>	75.29	<b>9.16</b>	69.02	<b>-6.27</b>	<b>-2.43</b>
6.	Bank Aceh	71.39	92.98	<b>21.59</b>	77.36	<b>-15.62</b>	68.9	<b>-8.46</b>	<b>-0.83</b>
7.	Bank Kalimantan Tengah	68.47	64.24	<b>-4.23</b>	63.31	<b>-0.93</b>	70.56	<b>7.25</b>	<b>0.7</b>
8.	Bank Jambi	62.94	57.55	<b>-5.39</b>	61.16	<b>3.61</b>	69.59	<b>8.43</b>	<b>2.22</b>
9.	Bank Sulawesi selatan dan Sulawesi Barat	57.09	65.81	<b>8.72</b>	72	<b>6.19</b>	75	<b>3</b>	<b>5.97</b>
10.	Bank Riau	73.83	68.93	<b>-4.9</b>	75.15	<b>6.22</b>	76.02	<b>0.87</b>	<b>0.73</b>
11.	Bank Sumatra Barat	79.85	76.34	<b>-3.51</b>	78.82	<b>2.48</b>	77.58	<b>-1.24</b>	<b>-0.76</b>
12.	Bank Jawa Barat dan Banten	77.3	76.6	<b>-0.7</b>	80	<b>3.4</b>	76	<b>-4</b>	<b>-0.43</b>
13.	Bank Maluku	73.88	75.3	<b>1.42</b>	70.14	<b>-5.16</b>	71.45	<b>1.31</b>	<b>-0.81</b>
14.	Bank Bengkulu	75.16	70.24	<b>-4.92</b>	78.12	<b>7.88</b>	66.25	<b>-11.87</b>	<b>-2.97</b>
15.	Bank Jawa Tengah	71.33	79.61	<b>8.28</b>	79.11	<b>-0.5</b>	76.18	<b>-2.93</b>	<b>1.62</b>
16.	Bank Jawa Timur	66.04	59.38	<b>-6.66</b>	60.02	<b>0.64</b>	68.23	<b>8.21</b>	<b>0.73</b>
17.	Bank Kalimantan Barat	81.35	70.23	<b>-11.12</b>	76.97	<b>6.74</b>	69.91	<b>-7.06</b>	<b>-3.81</b>
18.	Bank Nusa Tenggara Barat	75.02	72.43	<b>-2.59</b>	68.81	<b>-3.62</b>	61.03	<b>-7.78</b>	<b>-4.66</b>
19.	Bank Nusa Tenggara Timur	70.68	72.1	<b>1.42</b>	71.04	<b>-1.06</b>	76.52	<b>5.48</b>	<b>1.95</b>
20.	Bank Sulawesi Tengah	65.13	59.43	<b>-5.7</b>	71.41	<b>11.98</b>	76.71	<b>5.3</b>	<b>3.86</b>
21.	Bank Sulawesi Utara	89.84	85.09	<b>-4.75</b>	84.96	<b>-0.13</b>	85.24	<b>0.28</b>	<b>-1.53</b>
22.	Bank Bali	66.72	68.96	<b>2.24</b>	69.74	<b>0.78</b>	60.31	<b>-9.43</b>	<b>-2.14</b>
23.	Bank Kalimantan Selatan	65.87	68.74	<b>2.87</b>	74.68	<b>5.94</b>	76.06	<b>1.38</b>	<b>3.40</b>
24.	Bank Papua (Irian Jaya)	69.72	70.67	<b>0.95</b>	69.44	<b>-1.23</b>	68.3	<b>-1.14</b>	<b>-0.47</b>
25.	Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	78.09	80.81	<b>2.72</b>	80.64	<b>-0.17</b>	84.95	<b>4.31</b>	<b>2.29</b>
26.	Bank Sumatra Utara	69.86	68.65	<b>-1.21</b>	75.99	<b>7.34</b>	72.91	<b>-3.08</b>	<b>1.02</b>
Rata-Rata Trend				<b>-0.84</b>		<b>1.55</b>		<b>0.44</b>	<b>0.39</b>

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah)*

**Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:**

Apakah pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan bank lain, surat berharga, dan kredit secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?

Apakah pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan pinjaman diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?

Apakah pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?

Apakah pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?

Apakah pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?

Mengetahui pengaruh yang paling dominan diantara variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?

**Tujuan dari penelitian ini adalah :**

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga,

dan kredit terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pertumbuhan tiap variabel secara kontribusi yang dominan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

**RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

**Produk – produk Penghimpunan Dana**

Produk penghimpun dana atau yang biasa disebut dengan sumber-sumber dana bank yaitu :

**Giro**

Menurut Kasmir (2010:50) Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dapat ditarik setiap saat, maksudnya bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Kemudian juga harus memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan seperti keabsahan alat penarikannya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan giro adalah :

$$\Delta \text{ giro} = \frac{\text{giro}_t - \text{giro}_{t-1}}{\text{giro}_{t-1}} \times 100 \%$$

**Tabungan**

Menurut Kasmir (2010 : 58) pengertian tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati oleh bank dengan si penabung, tetapi tidak dapat

ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan tabungan adalah :

$$\Delta \text{ tabungan} = \frac{T_t - T_{t-1}}{T_{t-1}} \times 100 \%$$

### **Deposito**

Pengertian Deposito menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank. Menurut Kasmir ( 2010:63 ), menjelaskan bahwa untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya paling tidak terdapat tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposit on call. Masing-masing jenis deposito memiliki kelebihan tersendiri dan khusus deposito berjangka diterbitkan pula dalam mata uang asing.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan deposito adalah :

$$\Delta \text{ deposito} = \frac{D_t - D_{t-1}}{D_{t-1}} \times 100 \%$$

### **Pinjaman yang Diterima**

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009 : 69) Pinjaman diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima bank dari bank atau pihak lain, termasuk pinjaman dari Bank Indonesia, baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing dan harus dibayar jika telah jatuh tempo.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan pinjaman yang diterima adalah :

$$\Delta \text{ PD} = \frac{PD_t - PD_{t-1}}{PD_{t-1}} \times 100 \%$$

### **Produk – produk Penyaluran Dana**

Produk-produk penyaluran dana bank atau yang biasa disebut dengan penggunaan dana bank yaitu :

#### **Penempatan pada Bank Lain**

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009 : 214) Penempatan Bank lain adalah

penempatan dana dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka atau bentuk lain yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan dana tersebut dapat berupa simpanan berjangka dan sejenis lainnya. Penempatan pada bank lain dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan bunga.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penempatan pada bank lain adalah :

$$\Delta \text{ PBL} = \frac{PBL_t - PBL_{t-1}}{PBL_{t-1}} \times 100 \%$$

### **Surat Berharga**

Menurut Undang-undang perbankan (1998 : 10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa surat berharga adalah “surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan di pasar modal atau pasar uang.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan surat berharga adalah :

$$\Delta \text{ SB} = \frac{SB_t - SB_{t-1}}{SB_{t-1}} \times 100 \%$$

### **Kredit**

Menurut Kasmir ( 2010 : 72 ) menyatakan bahwa kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan kredit adalah :

$$\Delta \text{ Kredit} = \frac{K_t - K_{t-1}}{K_{t-1}} \times 100 \%$$

### **Pengertian Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan rumus sebagai berikut:

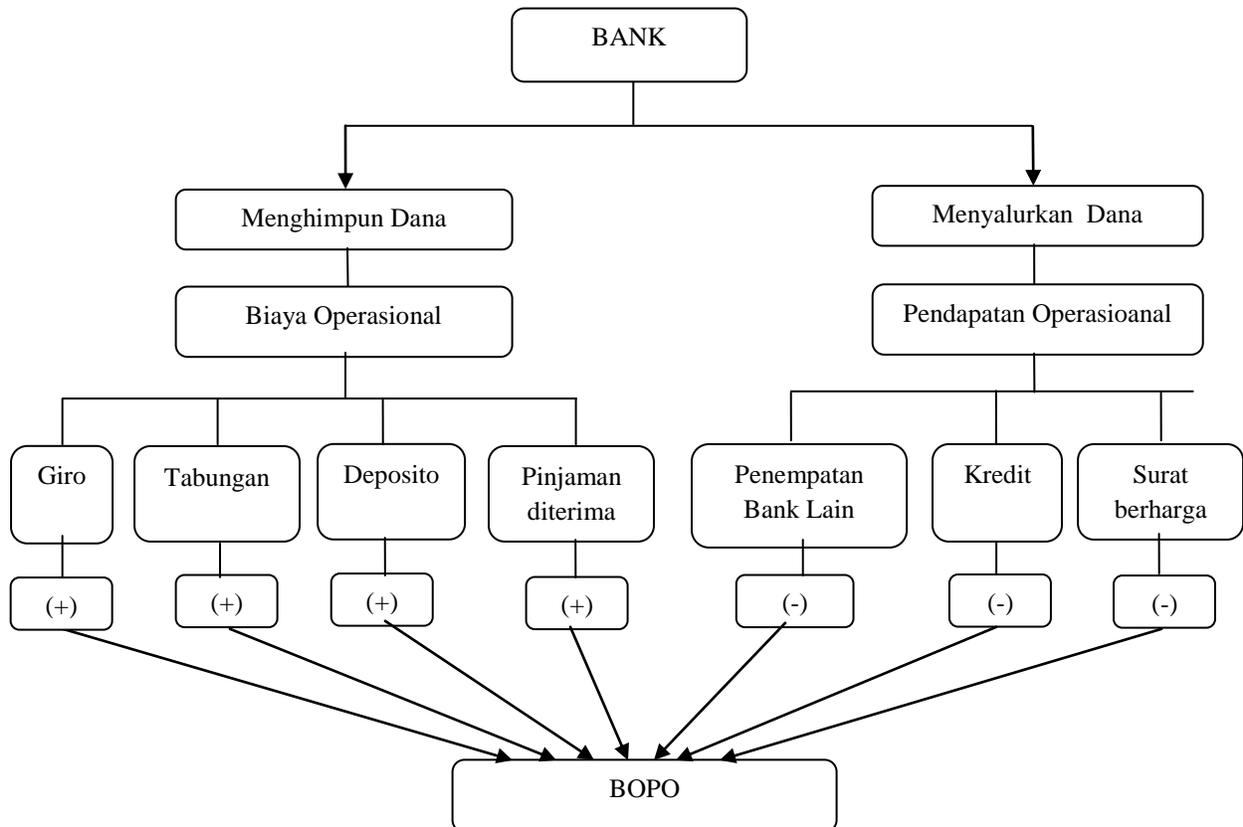
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta BOPO = BOPO_t - BOPO_{t-1}$$

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut :

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



**Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan bank lain, surat berharga, dan kredit secara simultan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan

terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Pertumbuhan pinjaman diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif

signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

Pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya :

(1) Jenis penelitian menurut metode analisisnya. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pengeloaan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel- variabel bebasnya terhadap variabel tergantung. Dengan demikian disebut penelitian assosatif.

(2) Jenis penelitian menurut jenis data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank-bank Pemerintah Daerah. Laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan.

### **Identifikasi variabel**

Variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian ini antara lain:

Variabel tergantung ( Y ) : Pertumbuhan BOPO.

Variabel bebas ( X ) adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Giro :  $X_1$

Pertumbuhan Tabungan :  $X_2$

Pertumbuhan Deposito :  $X_3$

Pertumbuhan Pinjaman Diterima :  $X_4$

Pertumbuhan Surat Berharga :  $X_5$

Pertumbuhan penempatan pada bank lain :  $X_6$

Pertumbuhan Kredit :  $X_7$

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel tergantung :

### **Pertumbuhan BOPO (Rasio BOPO)**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih BOPO Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode  $t_{-1}$  pada setiap triwulan mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

Variabel Bebas :

### **Pertumbuhan Giro**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih giro Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode  $t_{-1}$  dibagi dengan giro periode  $t_{-1}$  pada setiap triwulan mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.

### **Pertumbuhan Tabungan**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih tabungan Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode  $t_{-1}$  dibagi dengan tabungan periode  $t_{-1}$  pada setiap triwulan mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat.

### **Pertumbuhan Deposito**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih deposito Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode  $t_{-1}$  dibagi dengan deposito periode  $t_{-1}$  pada setiap triwulan mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

### **Pertumbuhan Pinjaman Diterima**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih pinjaman diterima Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode  $t_{-1}$  dibagi dengan pinjaman diterima

periode  $t_{-1}$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

#### **Pertumbuhan Penempatan Pada Bank Lain**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih penempatan pada bank lain Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode  $t_{-1}$  dibagi dengan penempatan pada bank lain periode  $t_{-1}$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

#### **Pertumbuhan Surat Berharga**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih surat berharga Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode  $t_{-1}$  dibagi dengan surat berharga periode  $t_{-1}$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

#### **Pertumbuhan Kredit**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih kredit Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode  $t_{-1}$  dibagi dengan kredit periode  $t_{-1}$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

#### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :Bank Pemerintah

Daerah yang mengalami peningkatan BOPO dan Bank Pemerintah Daerah yang memiliki total asset terakhir per Juni tahun 2012 dengan total asset diatas 10 Triliun Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat enam bank yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu : PT. BPD. Kalimantan Timur, PT. BPD. Riau, PT. BPD. Jawa Tengah, PT. BPD. Jawa Timur, PT. BPD. Sumatra Selatan Dan Bangka Belitung, PT. BPD. Sumatra Utara.

#### **Teknik atau Metode Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

**Analisis Deskriptif** ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan rasio BOPO pada bank pemerintah daerah dari tahun 2010-2012.

**Analisis statistik** dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda, Melakukan Uji Serempak (Uji F), Melakukan Uji Parsial (Uji t)

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi pertumbuhan giro ( $X_1$ ), pertumbuhan tabungan ( $X_2$ ), pertumbuhan deposito ( $X_3$ ), pertumbuhan pinjaman yang diterima ( $X_4$ ), pertumbuhan penempatan pada bank lain ( $X_5$ ), pertumbuhan surat berharga ( $X_6$ ) dan pertumbuhan kredit ( $X_7$ ) terhadap variabel tergantung yaitu pertumbuhan BOPO (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Ver 11.5 diperoleh hasil berikut ini :

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

Variabel	Koefisien Regresi
$X_1 = \Delta$ Giro	-0,047
$X_2 = \Delta$ Tabungan	-0,054
$X_3 = \Delta$ Deposito	0,111
$X_4 = \Delta$ Pinjaman Yang Diterima	0,048
$X_5 = \Delta$ Penempatan Pada Bank Lain	-0,024
$X_6 = \Delta$ Surat Berharga	-0,002
$X_7 = \Delta$ Kredit	0,417
R = 0,529	
R square = 0,280	
Sig F = 0,014	
Konstanta = -1,456	
Fhitung = 2,837	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 11.5*

Berdasarkan tabel diatas maka terbentuk persamaan regresi dibawah ini :

$$Y = -1,456 - 0,047X_1 - 0,054X_2 + 0,111X_3 + 0,048X_4 - 0,024X_5 - 0,002X_6 + 0,417X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :  
 $\alpha = -1,456$

Angka ini menunjukkan besarnya nilai Y (Pertumbuhan BOPO), dengan asumsi apabila pada saat semua variabel bebas bernilai nol.

$$\beta_1 = -0,047$$

Artinya variabel pertumbuhan giro meningkat sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO turun 0,047 persen. Demikian pula sebaliknya jika variabel pertumbuhan giro turun sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO meningkat sebesar 0,047 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

$$\beta_2 = 0,054$$

Artinya variabel pertumbuhan tabungan meningkat sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO turun 0,054 persen. Demikian pula sebaliknya jika variabel

pertumbuhan tabungan turun sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO meningkat sebesar 0,054 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

$$\beta_3 = 0,111$$

Artinya variabel pertumbuhan deposito meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan variabel BOPO meningkat 0,111 persen. Demikian pula sebaliknya jika variabel pertumbuhan deposito turun sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO turun sebesar 0,111 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

$$\beta_4 = 0,048$$

Artinya variabel pertumbuhan pinjaman diterima meningkat sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO meningkat 0,048 persen. Demikian pula sebaliknya jika variabel pertumbuhan pinjaman diterima turun sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO turun sebesar 0,048 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

$$\beta_5 = -0,024$$

Artinya variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain meningkat sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO turun 0,024 persen maka. Demikian pula sebaliknya jika variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain turun sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO meningkat sebesar 0,024 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

$$\beta_6 = -0,002$$

Artinya variabel pertumbuhan surat berharga meningkat sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO turun 0,002 persen maka. Demikian pula sebaliknya jika variabel pertumbuhan surat berharga turun sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO meningkat sebesar 0,002 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

$$\beta_7 = 0,417$$

Artinya variabel pertumbuhan kredit meningkat sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO meningkat 0,417 persen maka. Demikian pula sebaliknya jika variabel pertumbuhan kredit turun sebesar 1 persen, maka variabel pertumbuhan BOPO turun sebesar 0,417 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

### Uji F ( Uji Serempak )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Artinya Variabel bebas yaitu pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang *tidak signifikan* terhadap pertumbuhan BOPO.

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Artinya Variabel bebas yaitu pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap pertumbuhan BOPO.

$\alpha = 0,05$  dengan (df) pembilang =  $k = 7$  dan (df) penyebut =  $n - k - 1 = 51$  sehingga  $F_{tabel}(0,05 ; 7 ; 51) = 2,20$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

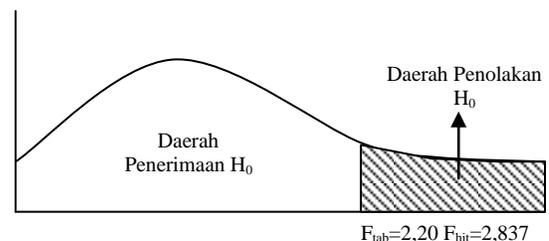
Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

$$F_{hitung} = 2,837$$

Dari tabel F dengan  $\alpha = 5$  persen,  $df = 7$ , dan  $n = 59$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,20$  sedangkan  $F_{hitung} = 2,837$ . Dengan demikian ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,014 dibawah nilai  $\alpha$  sebesar 5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

**Gambar 2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**   
**Uji F**



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,280 mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama sebesar 28 persen dan sisanya sebesar 72 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,529 yang mendekati angka satu, hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung.

### Uji t ( Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Uji t sisi kanan

untuk menguji variabel pertumbuhan DPK dan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO. Sedangkan uji t sisi kiri untuk menguji variabel penempatan bank lain, surat berharga dan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO.

**Tabel 3**  
**HASIL ANALISIS UJI PARSIAL (UJI t)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	r	r <sup>2</sup>	Kesimpulan
ΔGiro	-0,967	1,67528	-0,134	0,017956	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak
ΔTabungan	-0,499	1,67528	-0,070	0,004900	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak
ΔDeposito	2,369	1,67528	0,315	0,099225	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima
ΔPYD	1,677	1,67528	0,229	0,052441	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima
ΔPenempatan BL	-2,288	-1,67528	-0,305	0,093025	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima
ΔSurat berharga	-0,711	-1,67528	-0,099	0,009801	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak
ΔKredit	1,501	-1,67528	0,206	0,042436	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 11.5

### Uji t sisi kiri

$t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak,

$t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

$$-t_{tabel} = -1,69726$$

### Uji t sisi kanan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima,

$$t_{tabel} = 1,69726$$

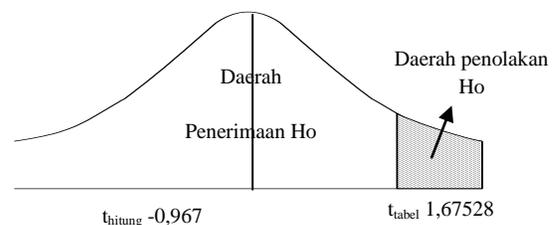
Maka dapat diketahui hasil dari analisis masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

### Pertumbuhan Giro

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X<sub>1</sub> yang diperoleh adalah sebesar -0,967 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,67528 sehingga ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan giro memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Untuk lebih

jelasan hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 3

**Gambar 3**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t sisi kanan Variabel X<sub>1</sub>**

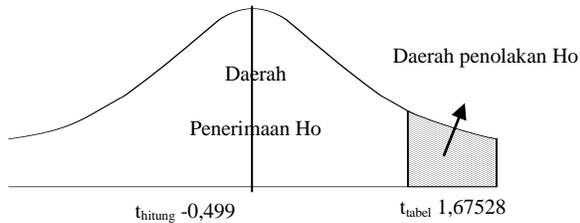


### Pertumbuhan Tabungan

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X<sub>2</sub> yang diperoleh adalah sebesar -0,499 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,67528 sehingga ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada

penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4

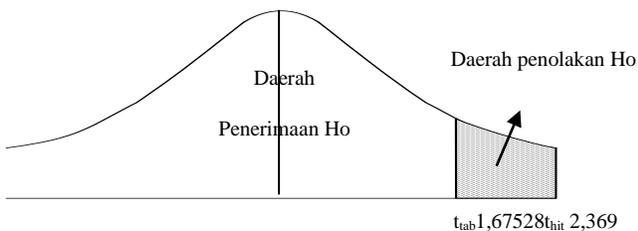
**Gambar 4**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t sisi kanan Variabel X<sub>2</sub>**



**Pertumbuhan Deposito**

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_3$  yang diperoleh adalah sebesar 2,369 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,67528 sehingga ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan deposito memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 5

**Gambar 5**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t sisi kanan Variabel X<sub>3</sub>**

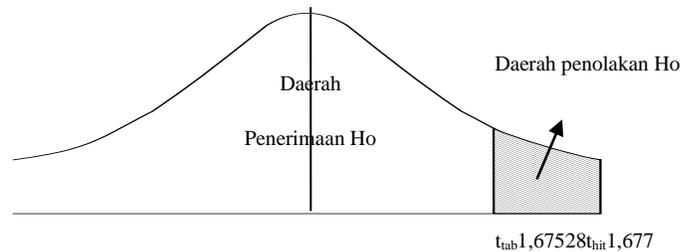


**Pertumbuhan Pinjaman Yang diterima**

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_4$  yang diperoleh adalah sebesar 1,677 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,67528 sehingga ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan pinjaman yang

diterima memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 6

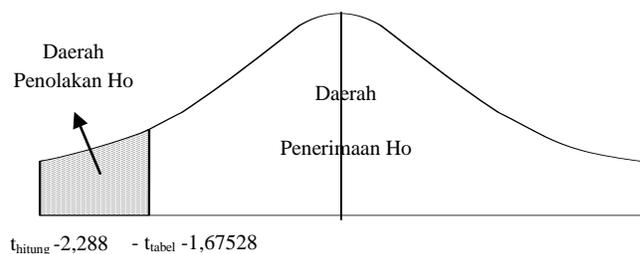
**Gambar 6**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t sisi kanan Variabel X<sub>4</sub>**



**Pertumbuhan Penempatan Pada Bank Lain**

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_5$  yang diperoleh adalah sebesar -2,288 sedangkan nilai dari  $-t_{tabel}$  adalah -1,67528 sehingga ( $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan penempatan pada bank lain memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 7

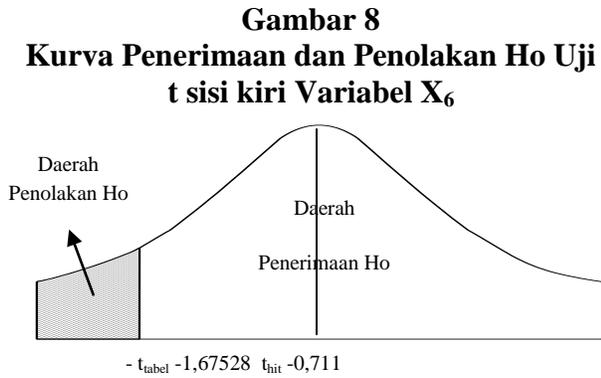
**Gambar 7**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t sisi kiri Variabel X<sub>5</sub>**



**Pertumbuhan Surat Berharga**

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_6$  yang diperoleh adalah sebesar -0,711 sedangkan nilai dari  $-t_{tabel}$  adalah -1,67528 sehingga ( $t_{hitung} > -$

$t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan surat berharga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 8

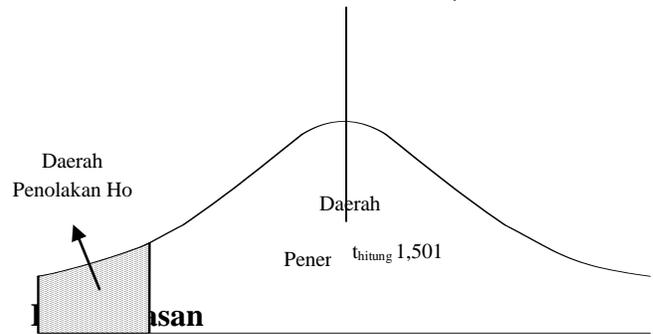


**Pertumbuhan Kredit**

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_7$  yang diperoleh adalah sebesar 1,501 sedangkan nilai dari  $-t_{tabel}$  adalah -1,67528 sehingga ( $t_{hitung} > -$

$t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 9

**Gambar 4.10**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t sisi kiri Variabel  $X_7$**



Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 11.5, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**RANGKUMAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
$\Delta$ Giro	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
$\Delta$ Tabungan	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
$\Delta$ Deposito	Ho Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
$\Delta$ Pinjaman Diterima	Ho Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
$\Delta$ Penempatan BL	Ho Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
$\Delta$ Surat Berharga	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
$\Delta$ Kredit	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 11.5

**Hasil analisis regresi linier berganda**  
**Pertumbuhan Giro ( $X_1$ )**

Pertumbuhan giro secara teoritis hubungan antara pertumbuhan giro terhadap BOPO adalah positif atau searah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan giro memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,047. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan giro memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan BOPO.

Ketidaksesuaian ini disebabkan pertumbuhan giro mengalami penurunan sebagai sumber dana aktiva produktif, sehingga biaya bunga meningkat namun apabila tidak mampu mengelola aktiva produktifnya maka bank akan memperoleh penurunan pendapatan operasional yang lebih tinggi daripada penurunan beban operasionalnya, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

### **Pertumbuhan Tabungan ( $X_2$ )**

Pertumbuhan tabungan secara teoritis hubungan antara pertumbuhan tabungan terhadap BOPO adalah positif atau searah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan tabungan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,054. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan BOPO. Ketidaksesuaian ini disebabkan pertumbuhan tabungan mengalami penurunan sebagai sumber dana dalam alokasi aktiva produktif, sehingga biaya bunga meningkat namun apabila tidak mampu mengelola aktiva produktifnya maka bank akan memperoleh penurunan pendapatan operasional yang lebih tinggi daripada penurunan beban operasionalnya, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

### **Pertumbuhan Deposito ( $X_3$ )**

Pertumbuhan deposito secara teoritis hubungan antara pertumbuhan deposito terhadap BOPO adalah positif atau searah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan deposito memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,111. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan deposito memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan BOPO. Hal ini disebabkan pertumbuhan deposito mengalami peningkatan, maka biaya bunga naik akan tetapi pendapatan operasional naik lebih kecil dari beban operasional, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

### **Pertumbuhan Pinjaman yang Diterima ( $X_4$ )**

Pertumbuhan pinjaman yang diterima secara teoritis hubungan antara pertumbuhan pinjaman yang diterima terhadap BOPO adalah positif atau searah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan pinjaman yang diterima memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,048. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan pinjaman

yang diterima memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan BOPO. Hal ini disebabkan pertumbuhan pinjaman yang diterima mengalami peningkatan, maka biaya bunga naik akan tetapi pendapatan operasional naik lebih kecil dari beban operasional, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

### **Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain ( $X_5$ )**

Pertumbuhan Penempatan Bank Lain secara teoritis hubungan antara pertumbuhan Penempatan Bank Lain terhadap BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Penempatan Bank Lain memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,024. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan Penempatan Bank Lain memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan BOPO. Hal ini disebabkan pertumbuhan Penempatan Bank Lain mengalami penurunan, maka pendapatan bunga turun sehingga pendapatan operasional turun lebih besar dari beban operasional maka pendapatan bunga naik, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

### **Pertumbuhan Surat Berharga ( $X_6$ )**

Pertumbuhan Surat Berharga secara teoritis hubungan antara pertumbuhan Surat Berharga terhadap BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Surat Berharga memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,002. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan Surat Berharga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan BOPO. Hal ini disebabkan pertumbuhan Surat Berharga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga turun sehingga pendapatan operasional turun lebih besar dari beban operasional maka pendapatan bunga naik, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

### **Pertumbuhan Kredit ( $X_7$ )**

Pertumbuhan Kredit secara teoritis hubungan antara pertumbuhan Kredit terhadap BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Kredit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,417. Ketidaksesuaian ini disebabkan pertumbuhan kredit mengalami peningkatan sebagai penyaluran dana, sehingga meskipun pendapatan bunga meningkat namun apabila tidak mampu mengelola penyaluran dananya maka bank akan memperoleh peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan operasionalnya, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO periode 2010 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,529 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi R Square menunjukkan angka sebesar 0,280 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 28 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 72 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan DPK, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain,

surat berharga dan kredit secara simultan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah adalah diterima.

Variabel pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan giro terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 1,79 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 0,49 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 9,92 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima.

Variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan pinjaman yang diterima terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 5,24 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan

bahwa pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima.

Variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan penempatan pada bank lain terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 9,30 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima.

Variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan surat berharga terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 0,98 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 4,24 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, disadari bahwa masih terdapat beberapa

keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

Pertama, Bank yang menjadi objek penelitian hanya meliputi enam Bank Pemerintah Daerah.

Kedua, Jangka waktu periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode 2010 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II.

Dan ketiga, Jumlah komponen indikator keuangan yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit.

#### **Saran**

Hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu terdapat beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank Pemerintah Daerah

Kebijakan yang terkait dengan kegiatan penghimpunan dana yang terdiri dari deposito sebaiknya diturunkan karena biaya bunga akan menurun maka bank dapat lebih mengefisienkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga BOPO juga mengalami penurunan. Terutama bagi PT. BPD Kalimantan Timur hendaknya menurunkan volume deposito karena memiliki tingkat pertumbuhan deposito tertinggi sebesar 25,66 persen diatas nilai rata-rata keseluruhan sebesar 15,74 persen.

Kebijakan yang terkait dengan kegiatan penghimpunan dana yang terdiri dari pinjaman yang diterima sebaiknya diturunkan karena apabila biaya bunga akan menurun maka bank dapat lebih mengefisienkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga BOPO juga mengalami penurunan. Terutama bagi PT. BPD Jawa Timur hendaknya menurunkan volume pinjaman

yang diterima karena memiliki pertumbuhan pinjaman yang diterima tertinggi sebesar 16,70 persen diatas nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,11 persen.

Kebijakan yang terkait dengan kegiatan penyaluran dana yang terdiri dari penempatan bank lain sebaiknya lebih pro-aktif karena dengan meningkatnya volume jenis aktiva produktif ini, maka akan menambah sumber pendapatan bunga pihak bank sehingga dapat memaksimalkan tingkat profitabilitas, maka BOPO juga mengalami penurunan. Terutama bagi PT. BPD Jawa Timur hendaknya meningkatkan volume penempatan bank lain karena memiliki pertumbuhan penempatan bank lain terendah sebesar 12,15 persen dibawah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 24,83 persen.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank

Indra Bastian Suhardjono. 2009. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.

Mudrajad Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. UPP STIMYKPN. Yogyakarta.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor: Ghalia Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP, Tanggal 31 Mei 2004, Tentang perhitungan Rasio Keuangan Perbankan

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998

Tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992.

Tentang Perbankan. 1998. Sinar Grafika.